

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Peneliti menggunakan metode kualitatif berbasis deskriptif dalam penelitian ini. Hal itu dilakukan agar dapat memberikan gambaran secara utuh dan menyeluruh serta terperinci kepada para pembaca tentang bagaimana proses pengaktualan nilai-nilai kenabian atau nilai-nilai profetik dalam praktek kepemimpinan yang ditunjukkan oleh pimpinan salah satu ormas Islam ternama yang ada di Indonesia khususnya Kota Kendari yaitu Wahdah Islamiyah.

Pemilihan metode ini tentunya juga dilandaskan dengan temuan dalam sebuah observasi awal yang dilakukan peneliti yaitu seperti yang peneliti jelaskan dalam bab 1, yang kemudian mengarahkan peneliti untuk menggunakan metode kualitatif sebagai acuan dalam penelitian ini.

Jadi, peneliti berusaha untuk memberikan deskripsi tentang bagaimana potret aktualisasi nilai-nilai kenabian oleh pimpinan Wahdah Islamiyah Kota Kendari secara tekstual berdasarkan data yang peneliti temukan di lapangan.

#### **3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **3.2.1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini bertempat di Masjid Abu Bakar Ash-Shiddiq yang berada di Jalan H. Edy Agussalim Mokodompit, Lalolara, Kec. Kambu, Kota Kendari.

##### **3.2.2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini berlangsung selama tiga bulan, dimulai dari bulan Desember 2022 hingga Februari 2023.

### **3.3. Partisipan Penelitian**

Partisipan penelitian atau disebut juga dengan informan ialah orang-orang yang terlibat dalam proses penelitian dengan berkontribusi memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dalam proses penelitian.

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data/pengambilan data kualitatif pada dasarnya bersifat tentatif, hal ini disebabkan cara menggunakannya ditentukan berdasarkan konteks permasalahan yang diangkat serta deskripsi data yang ingin diperoleh (Suyitno, 2018).

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data dan hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data (sugiyono, 2013). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu :

#### **3.4.1. Observasi (*Observation*)**

Observasi merupakan kegiatan pengamatan dilapangan atau lokasi yang menjadi tempat penelitian untuk mendapatkan data terkait permasalahan yang sedang diteliti. Proses pengamatan ini dilakukan dengan cara menggali informasi terkait praktik kepemimpinan oleh pimpinan Wahdah Islamiyah Sulawesi Tenggara yang merujuk pada nilai-nilai kenabian melalui wawancara dengan beberapa kader Wahdah Islamiyah Sulawesi Tenggara.

### **3.4.2. Wawancara (*Interview*)**

Wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung (Yusuf, 2017). Oleh karena itu, tahapan wawancara haruslah menjadi salah satu fokus perhatian dari peneliti, khususnya para peneliti yang menggunakan metode kualitatif sebagai acuan penelitiannya.

Kemudian, peneliti juga perlu memperhatikan setiap informan yang akan menjadi narasumber. Setiap narasumber haruslah orang-orang yang betul-betul menguasai area yang menjadi fokus peneliti. Hal ini dimaksudkan agar informasi atau data yang diperoleh benar-benar tepat sesuai seperti apa yang terjadi dilapangan. Oleh karena itu, dalam wawancara ini peneliti memilih beberapa narasumber yang dianggap mempunyai informasi yang peneliti butuhkan, diantaranya yaitu :

1. Bapak Ir. H. Muh. Ikhwan Kapai selaku pimpinan Wahdah Islamiyah Sulawesi Tenggara sekaligus sebagai informan kunci dalam penelitian ini.
2. Pengurus Wahdah Islamiyah atau kader Wahdah Islamiyah Sulawesi Tenggara yang aktif serta berdomisili di Kota Kendari.

### **3.4.3. Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah proses pengumpulan data yang bersumber dari non manusia yang dinilai sangat bermanfaat untuk menunjang proses pengumpulan data karena telah tersedia serta dengan mudah diakses sehingga akan relatif murah pengeluaran biaya untuk memperolehnya. Selain itu, ia juga merupakan sumber yang relatif stabil serta akurat dalam menggambarkan situasi

dan kondisi yang ada, serta dapat dianalisis secara berulang-ulang tanpa mengalami perubahan (Samsu, 2017). Sumber tersebut dapat berupa buku, jurnal, artikel, majalah, gambar, serta dokumen-dokumen lembaga tempat penelitian yang tentunya juga berhubungan dengan penelitian ini.

### **3.5. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengelompokkan data ke dalam beberapa kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit yang telah disusun, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari serta menyusun kesimpulan yang dapat dengan mudah dimengerti oleh peneliti terutama oleh orang lain (Sugiyono, 2013). Hal tersebut disajikan dalam beberapa rincian berikut:

#### **3.5.1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses pemilahan data. Mereduksi berarti memilah atau menyaring data yang telah ditemukan selama proses pengumpulan data untuk kemudian disesuaikan dengan masalah atau topik penelitian yang diangkat. Sehingga, data yang ada hanyalah benar-benar yang sesuai dan berhubungan dengan masalah penelitian dalam hal ini ialah tentang “Aktualisasi Nilai-Nilai Kenabian dalam Praktik Kepemimpinan Oleh Ormas Wahdah Islamiyah Sulawesi Tenggara”.

#### **3.5.2. Penyajian Data**

Setelah proses reduksi selesai, maka selanjutnya ialah proses penyajian data. Data-data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi. Hal tersebut dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam menemukan gambaran

tentang korelasi data yang telah ditemukan dengan fokus masalah yang sedang diteliti. Dengan demikian, kesimpulan dapat tercipta sesuai dengan apa yang terjadi.

### **3.6.3. Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam rangkaian proses analisis data dan mesti dilakukan terus-menerus. Proses penarikan kesimpulan dilakukan dengan memperhatikan kesesuaian antara data yang ditemukan dengan hal-hal yang akan diteliti.

### **3.7. Pengecekan Keabsahan Data**

Setelah proses pengumpulan data selesai dilakukan, maka tahap selanjutnya ialah memeriksa keabsahan data tersebut. Hal tersebut dimaksudkan untuk menguji dan mengetahui apakah data tersebut berasal dari sumber yang terpercaya atau tidak. Karena keabsahan, keakuratan dan viliditas data yang dikumpulkan menjadi penentu hasil penelitian yang baik dan terpercaya serta sesuai dengan topik permasalahan yang diangkat.

Pengecekan keabsahaan data dapat dilakukan dengan teknik yang disebut dengan triangulasi. Sugiyono (2013) menyebutkan bahwa terdapat tiga jenis triangulasi yang dapat digunakan dalam proses pengecekan keabsahan data yaitu :

#### **3.7.1.Triangulasi Sumber**

Triangulasi Sumber merupakan proses pengujian keabsahan data yang dilakukan dengan metode pengecekan suatu data yang telah diperoleh kepada beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan kepada beberapa pihak yang telah menjadi sumber data tersebut.

### **3.7.2. Triangulasi Teknik**

Penggunaan triangulasi teknik dalam upaya pengecekan keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh yang dengan teknik wawancara kemudian dicek kebenarannya dengan observasi. Dalam hal ini ialah mencocokkan data yang ditemukan saat wawancara dengan data observasi.

### **3.7.3. Triangulasi Waktu**

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan proses wawancara pada situasi dan waktu yang berbeda. Jika ditemukan perbedaan data dalam proses tersebut, maka wawancara tersebut harus terus-menerus dilakukan hingga menemukan data yang valid dan sesuai dengan masalah/topik penelitian yang diangkat.

